

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini memuat deskripsi pengantar penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cakupan penelitian dan sistematika penulisan tesis.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ilmu bahasa yang mengkaji mengenai maksud penutur adalah pragmatik. Seperti yang dikatakan Koutchade (2017, hlm. 226) pada (Adénonmi & Koutchadé, 2021) bahwa kajian pragmatik adalah penyelidikan terhadap aspek makna yang ada bukan berasal dari sifat formal kata dan konstruksi, tetapi dari cara ujaran digunakan dan bagaimana mereka berhubungan dengan konteks tertentu yang berada dalam domain pragmatik. Kajian pragmatik kian luas dan kaya di era digital, utamanya media sosial. Salah satu daya pancing pragmatik dalam media sosial adalah adanya peluang penuturan daya sanjung dan daya luka tanpa perlu berhadapan muka. Salah satu topik utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur.

Setiap tuturan yang dimuat dalam suatu komunikasi dapat berpotensi untuk mengandung daya sanjung dan daya luka (Aziz, 2008). Daya sanjung (*favour potentials*) berkaitan dengan upaya penutur dalam menjaga wajah mitra tutur agar tidak terancam dan sebaliknya termuliakan (tersanjung). Nilai dasar daya sanjung dan daya luka menyiratkan bahwa sekecil apapun sebuah tuturan memiliki potensi untuk membuat mitra tutur akan merasa tersanjung atau sebaliknya merasa terluka. Nilai dasar yang ada pada daya ini menunjukkan bahwa perlunya unsur keberhati-hatian dalam bertutur. Keberhatian-hatian dalam bertutur tidak hanya di realisasikan dalam komunikasi langsung, namun juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung seperti pada media sosial. Salah satu bentuk komunikasi tidak langsung contohnya komunikasi melalui perantara tulisan yang di realisasikan pada kolom komentar pada media sosial Instagram (Tryanto, 2016).

Tita, 2024

**ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT**

Tuturan yang disampaikan pada kolom komentar media sosial tidak jarang menjadi buntut terjadinya perkara hukum jika seseorang yang dikomentari tersebut merasa terancam wajahnya dengan bentuk hinaan atau nistaan atau dengan kata lain daya luka yang terlontar termasuk ke dalam kategori berat. Contohnya kasus yang menjerat Ferdinand Hutahaean. Dikutip dari Kompas.com. Pada tahun 2022 mantan politisi Partai Demokrat tersebut terancam mendapat hukuman kurungan 10 tahun penjara setelah ditetapkan sebagai tersangka ujaran kebencian terkait twit bermuatan SARA yang pernah diunggah di media social. Kasus berikutnya yang peneliti kutip dari berita suara.com yaitu kasus peneliti BRIN Thomas Djamaluddin, yang terseret kasus ujaran kebencian terhadap Muhammadiyah. Kemudian, kasus Saifuddin Ibrahim, dikutip dari Kompas.com Saifuddin merupakan tersangka kasus ujaran kebencian dan penistaan agama. Pernyataannya mengenai penghapusan ayat Al – Quran di media social menjadi kontroversial sehingga ia dilaporkan ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada 18 Maret 2022.

Maraknya kasus ujaran kebencian pada media sosial disebabkan oleh batasan yang tidak jelas antara kritikan, saran, pencemaran nama baik dan lainnya (Kusno, 2021). Sejalan dengan konsep kesantunan Aziz (2008) sekecil apapun tuturan dapat mengakibatkan mitra tutur merasa tersanjung dan sebaliknya terluka. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan tuturan yang bermuatan daya sanjung dan tuturan yang bermuatan daya luka serta mengidentifikasi bagaimana muatan daya sanjung dan daya luka tersebut apakah termasuk ke dalam daya sanjung dan daya luka sedang (*medium/mild*) atau daya sanjung dan daya luka berat (*heavy/serious*).

Tuturan yang mengandung daya sanjung dan daya luka dapat ditemukan di media sosial, terutama pada tuturan yang dituliskan oleh warganet kepada figur public seperti tokoh politik atau artis. Tuturan yang mengandung daya sanjung dan daya luka yang ditunjukkan untuk tokoh politik biasanya terjadi karena tokoh politik tersebut membuat kebijakan atau program-program baru (Sukataman, 2023). Dengan adanya media social, tokoh politik menjadi sasaran interaksi langsung baik berupa kritik maupun

Tita, 2024

**ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT**

saran. Adapun beberapa penelitian yang mengungkapkan betapa tokoh politik ini menjadi pusat kontroversial pada media sosial seperti (Zhuravskaya, 2020; Flew, 2020; Boulianne, 2020; Perloff, 2021; Bracciale, 2023)

Daya sanjung dan daya luka yang ditunjukkan kepada tokoh politik lebih menarik untuk dikaji dikarenakan tokoh politik memiliki kewenangan untuk mengambil atau merealisasikan kebijakan. Kebijakan yang ditentukan oleh tokoh politik memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap kehidupan masyarakat, budaya, atau negara secara umum (Kuswandro, 2024, hlm. 11).

Tokoh politik sering menjadi tokoh kontroversial karena faktor yang berkaitan dengan peran dan perilaku tokoh politik tersebut. Di antara tokoh politik di Indonesia yang memiliki kontroversi yang tinggi di kalangan warganet di tahun 2022 yaitu Ridwan Kamil (Hayati, 2023). Kontroversi terhadap Ridwan Kamil yang paling menonjol yaitu pembangunan Masjid Al Jabbar di Kota Bandung pada tahun 2021 senilai 1,2 T. Proyek senilai Rp1,2 Triliun itu menimbulkan pro dan kontra. Hal ini terlihat dari beberapa media massa yang mengungkap berita terkait kontroversi Masjid Al Jabbar seperti media Kompas.com yang berjudul “Polemik Masjid Al Jabbar”, media massa detik.com berjudul “Ridwan Kamil Diminta Tak Baper soal Kritikan tentang Masjid Al Jabbar”, kemudian berita berjudul “Kontroversi Penggunaan APBD dalam Pembangunan Masjid Al Jabbar” yang diungkap oleh media nolmeter.com dan (Sukmawan, 2023).

Kesantunan bahasa merupakan hal yang berarti dan penting dalam interaksi manusia karena dengan bentuk bahasa yang santun akan mewujudkan interaksi yang harmonis dan tidak melukai wajah seseorang. Penggunaan bahasa yang santun sangat berpengaruh dalam interaksi seseorang dengan orang lain, karena dengan kesantunan dalam berkomunikasi dapat menciptakan hubungan yang baik antara pembicara dengan pendengar (penutur dengan petutur). Maka dari itu kesantunan tindak tutur haruslah diterapkan dengan baik dalam berkomunikasi langsung ataupun melalui media sosial.

Tita, 2024

**ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT**

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan derajat daya sanjung dan daya luka pada interaksi media sosial Instagram. Memetakan derajat daya sanjung dan daya luka kedua penting, namun mengkaji derajat daya luka lebih penting karena efek terjerumus ranah hukum yang ditimbulkan setelahnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam interaksi pada ruang virtual dalam memahami tuturan-tuturan yang berpotensi untuk terjerumus ke dalam ranah hukum, sehingga terwujudnya lingkungan bermedia sosial yang lebih bijak. Urgensi penelitian ini yaitu adanya kekhawatiran terhadap pengguna media social terjerumus ke dalam ranah hukum, berhubung internet adalah media yang leluasa terbuka untuk semua orang berkomentar. Harapan penelitian ini yaitu warganet lebih bijaksana dalam berbahasa pada media social terkhusus dalam menanggapi isu kontroversial, supaya tidak berbahaya untuk dirinya.

Penelitian yang mengkaji tentang pragmatik dan ke(tak)santunan berbahasa pada penggunaan media sosial telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut di antaranya berfokus pada tuturan di media social yang berdampak hukum seperti yang dilakukan oleh (Culpeper, 2021; Halid, 2022; Pulgarín, 2021; Swales, 2023; Tontodimamma, 2021; Zhuravskaya, 2020) fitur linguistik di media social, seperti meme (Sugiarto & Qurratulaini, 2020; Mohammed, 2023; Rashdi, 2024; Scott, 2021; Pavlova, 2023; Soh, 2020; Dynell, 2024).

Penelitian-penelitian diatas cenderung membahas kesantunan dalam tindak tutur dari sisi daya luka dan tanpa menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi sebagai cara untuk memahami maksud tuturan dan analisis tindak lanjut. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan kajian yang komprehensif dengan berfokus tidak hanya pada sisi daya luka dan konstruksi kesantunan berbahasa di media sosial, tetapi juga mengkaji sisi daya sanjung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu cenderung mengkaji tuturan daya luka, tanpa memetakan derajat muatan daya luka tersebut. Penelitian ini mengkaji tuturan daya sanjung dan daya luka, sebagai identifikasi awal bahwa tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk tuturan

Tita, 2024

***ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya sanjung sedang (*medium/mild*) atau berat (*heavy/serious*) dan tuturan daya luka sedang (*medium/mild*) atau berat (*heavy/serious*).

### 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana wujud sedang (*medium/mild*) atau berat (*heavy/serious*) tuturan daya sanjung dan daya luka yang terdapat dalam tuturan pada kolom komentar media sosial Instagram @ridwankamil?
- 2) Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam kolom komentar media sosial Instagram @ridwankamil yang mengandung daya sanjung dan daya luka?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan uraian dari masalah diatas, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan wujud kesantunan daya sanjung dan daya luka yang terdapat dalam tuturan kolom komentar akun media sosial Instagram @ridwankamil.
- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kolom komentar Instagram @ridwankamil yang mengandung daya sanjung dan daya luka.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademisi yang positif pada bidang linguistik dalam konteks analisis kesantunan dalam tindak tutur kajian pragmatik, khususnya perkembangan teori kesantunan daya sanjung dan daya luka dalam tindak tutur pragmatik.

- 2) Bagi praktisi

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan peneliti selanjutnya. Pertama, bagi masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan agar

Tita, 2024

**ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat dapat berhati-hati dalam berkomentar di media sosial supaya tidak melukai wajah seseorang. Kedua, untuk peneliti saat ini karena penelitian tidak dapat dipisahkan dari bahasa dan penggunaan bahasa, tentunya akan meningkatkan motivasi peneliti untuk terus mendalami bahasa dan penggunaan bahasa agar mampu menyerap dan mengikuti perkembangan teori linguistik khususnya teori perkembangan bahasa dan penggunaannya yaitu kesantunan dalam tindak tutur pragmatik. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, Jika peneliti tertarik pada bidang yang sama, yaitu studi tentang penggunaan bahasa terutama dalam kajian pragmatik daya sanjung dan daya luka pada komentar media sosial, studi ini dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi.

### **1.5 Cakupan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok dan pertanyaan kajian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan mengungkapkan bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kesantunan berbahasa pada media sosial. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu tuturan daya sanjung dan daya luka yang terdapat dalam kolom komentar media sosial instagram @ridwankamil tentang pembangunan Masjid Al Jabbar. Karena itulah, sasaran kajian berfokus pada kesantunan daya sanjung dan daya luka dalam tindak tutur kolom komentar akun media sosial Instagram @Ridwankamil yang berisi postingan tentang pembangunan Masjid Al Jabbar ditinjau dari kajian pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tindak tutur ilokusi karena objek tindak tutur yang dikaji bersumber dari tuturan yang terdapat dalam media sosial Instagram sehingga penelitian ini berfokus pada makna tuturan bukan pada reaksi dari mitra tutur karena fokusnya pada social dan power relation dalam sosial media maka Ilokusi menjadi unsur yang signifikan. Adapun menurut Bell dan Beth, 2020; Sharma 2021 mengatakan bahwa dengan berfokus pada ilokusi, peneliti dapat mendalami dinamika kekuasaan, hubungan gender, dan penindasan sistemik yang tertanam dalam wacana di media sosial

### **1.6 Definisi Operasional**

Tita, 2024

*ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT*

Definisi operasional dirancang untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terkait istilah dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Analisis Tuturan Daya Sanjung dan Daya Luka Pada Kolom Komentar Media Sosial Politisi: Studi Pragmatis pada tokoh politik Jawa Barat”.

- 1) Pragmatik adalah studi tentang makna bahasa dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran (*speech situations*) (Leech, 1994).
- 2) Tindak tutur adalah unit bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu pada pendengar atau lawan bicara (Yule, 2006) .
- 3) Kesantunan berbahasa yang dimaksud adalah kesantunan berbahasa prinsip saling tenggang rasa (PSTR) (Aziz, 2008). Pada prinsip kesantunan berbahasa ini dibangun atas empat pilar nilai dasar, yaitu, daya sanjung dan daya luka, prinsip berbagi rasa, prinsip kesan pertama, dan prinsip keberlanjutan (Aziz, 2008).
- 4) Media sosial adalah seperangkat aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh pengguna (Jaili, 2023)
- 5) Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online (Armayani et dkk., 2021).

### **1.7 Sistematika Penulisan Tesis**

Sistem penulisan penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab menyajikan beberapa subtopik yang memberikan informasi rinci tentang topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai masalah yang menjadi latarbelakang dalam penelitian ini. Dalam bab ini peneliti menuliskan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, cakupan penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi penulisan tesis.

Bab II pada penelitian ini berisi penulisan tentang kajian teori yang terdiri atas definisi dari bahasa dan ciri-ciri umum bahasa, penjelasan mengenai teori pragmatik, deskripsi

Tita, 2024  
**ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT**

dan pengertian dari teori tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur menurut Searle (1969), klasifikasi tindak tutur ilokusi beserta contoh tuturannya, penjelasan mengenai kesantunan berbahasa, definisi mengenai media sosial dan jenis-jenis media sosial, penjelasan mengenai media sosial instagram sebagai objek penelitian ini serta penelitian-penelitian terlebih dahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sampel analisis data penelitian.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian serta dengan pembahasannya.

Bab V merupakan kesimpulan penelitian, implikasi dan saran dari penelitian ini.